KERUNTUTAN ALUR DALAM PEMBELAJARAN MENULIS MELALUI TEKNIK *RECOUNT*

Miftakhul Huda[3] dan **Rahmah Purwahida**
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
mi.huda@yahoo.com

PENDAHULUAN

Pemerolehan bahasa pertama memiliki kaitan erat dengan perkembangan sosial anak. Sebagaimana yang dikemukakan Pieget bahwa kognisi yang diperoleh dari perkembangan sosial anak berperan dalam permerolehan bahasa dan pengetahuan kognisi merupakan dasar atas pemahaman akan kata-kata (Owen, 1992: 156). Perkembangan sosial anak memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan identitas sosial. Melalui bahasa, anak dapat mengekspresikan gagasan dan kemauan dengan cara yang benar-benar dapat diterima secara sosial. Bahasa merupakan media yang dapat digunakan anak untuk memperoleh nilai-nilai budaya, moral, agama, dan nilai-nilai lain dalam masyarakat. Anak-anak yang mulai belajar di sekolah dasar memperoleh pembelajaran bahasa melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mencakup pembelajaran keterampilan menulis. Pengembangan keterampilan menulis dapat dilakukukan dengan memberikan rangsangan yang membuat siswa tertarik untuk menulis. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menarik perhatian siswa agar gemar menulis adalah dengan memanfaatkan film *Laskar Pelangi*.

[3] Alumni MPB UMS Angkatan 2008

Pembelajaran menulis dengan media film *Laskar Pelangi* dapat dilakukan dengan penerapan teknik lihat-catat. Pembelajaran dimulai dengan cara meminta siswa menonton film *Laskar Pelangi*. Setelah itu, siswa diminta untuk menuliskan kembali cerita dari film yang telah ditonton. Tulisan yang dihasilkan siswa yang satu dengan yang lain berbeda-beda dan memiliki ciri khas tersendiri. Hal ini memperlihatkan adanya variasi yang disebabkan siswa menulis sesuai dengan cara menuangkan ide dan ingatan masing-masing. Proses ini mengandalkan ingatan dan imajinasinya. Dengan demikian, hal ini menarik untuk diteliti.

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Program Khusus Kotabarat, Surakarta. Hal ini berdasarkan pertimbangan latar belakang sosial siswa bervariasi. Melalui kondisi latar belakang sosial siswa SD Muhammadiyah Program Khusus Kotabarat yang beragam ini dapat diketahui pemerolehan bahasa anak (siswa). Karena salah satu faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa anak yaitu kondisi lingkungan anak dibesarkan.

Penelitian ini mengkaji keruntutan alur dalam tulisan siswa berdasarkan film *Laskar Pelangi*. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan keruntutan alur pada tulisan siswa berdasarkan film *Laskar Pelangi*. Keruntutan alur merupakan kronologi peristiwa dalam film *Laskar Pelangi* yang diceritakan kembali oleh siswa dalam bentuk tulisan. Keruntutan alur mencerminkan representasi imajinasi dan ingatan siswa terhadap film yang ditonton. Hal tersebut relevan untuk dikaji karena data yang terkumpul cukup dan sebagian besar menunjukkan dua permasalahan tersebut.

Alur atau plot merupakan rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan kausalitas (Wiyatmi, 2006: 36). Pemplotan memiliki beberapa kaidah, yaitu plausibilitas (*plausibility*), *surprise*, *suspense*, dan *unity* (Nurgiyantoro, 2007: 129-139). Plausabilitas menyaran pada pengertian suatu hal yang dapat dipercaya sesuai dengan logika cerita. Pengembangan plot cerita yang tidak *plausibel* dapat membingungkan pembaca, misalnya tidak adanya atau tidak jelasnya unsur kausalitas.

Sebuah cerita yang baik pasti memiliki kadar *suspense* yang tinggi dan terjaga. Cerita tersebut mampu membangkitkan rasa ingin tahu di hati pembaca. *Suspense* menyaran pada adanya perasaan semacam kurang pasti terhadap peristiwa-peristiwa yang akan terjadi, khususnya yang menimpa tokoh yang diberi rasa simpati oleh pembaca. *Suspense* tidak semata-mata berurusan dengan perasaan ketidaktahuan pembaca terhadap kelanjutan cerita, melainkan lebih dari itu, ada kesadaran diri yang seolah-olah terlibat dalam kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dan dialami tokoh cerita. Plot sebuah cerita yang menarik, di samping mampu membangkitkan *suspense*, rasa ingin tahu pembaca juga mampu memberikan *surprise*, sesuatu yang bersifat mengejutkan. Plot sebuah cerita dikatakan memberikan kejutan jika sesuatu yang dikisahkan atau kejadian-kejadian yang ditampilkan menyimpang dari harapan pembaca. Kesatupaduan menyaran pada pengertian bahwa berbagai unsur yang ditampilkan, khususnya peristiwa-peristiwa fungsional, kaitan, dan acuan, yang mengandung konflik, atau seluruh pengalaman kehidupan yang hendak dikomunikasikan, memiliki keterkaitan antara yang satu dengan yang lain.

Perkembangan bahasa pada periode usia sekolah terdiri atas perkembangan penggunaan struktur bahasa dan pemerolehan bentuk kata baru. Usia 7,5 – 8 tahun, sekitar 80% pada umumya anak di Inggris baru bisa menggunakan bentuk kalimat pasif dengan baik. Namun, untuk anak Indonesia tidak seperti anak di Inggris yang kesulitan menggunakan kalimat pasif pada usia tersebut. Anak Indonesia sudah mampu menggunakan bentuk kalimat pasif pada usia 1,9 tahun (Dardjowijojo, 2005: 139).

Perkembangan metalinguistik anak usia sekolah dasar yaitu melalui proses yang disebut sebagai *analisis tugas*, *pengembangan pemahaman*, dan *kemajuan pengertian* yang semuanya sangat mempengaruhi kualitas tulisan yang dihasilkannya (Santrock, 2002:45).

Anak yang telah melalui proses metalinguistik *analisis tugas* akan menyederhanakan masalah kata-kata seperti *beberapa* dan *semua* dibuat implisit. Masalah-masalah difokuskan pada hasil fantasi dalam imajinasi anak masing-masing. Pada masa ini anak-anak sudah

memiliki penalaran silogisme bila masalah-masalah disekitarnya dijelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami anak-anak atau dengan kata lain bahasa yang disederhanakan.

Tahun-tahun anak berada di sekolah dasar, anak-anak berubah dari memandang emosi sebagai yang disebabkan oleh peristiwa-peristiwa eksternal tanpa penengahan oleh keadaan internal menjadi memandang reaksi-reaksi emosional terhadap peristiwa eksternal sebagai suatu pengalaman atau pengharapan-pengarapan sebelumnya. Kemajuan dalam pengertian, dengan meningkatnya minat dalam keanggotaan-kelompok maka meningkat pula minat berkomunikasi dengan anggota kelompok. Anak segera mengetahui bahwa komunikasi yang bermakna dapat dicapai dengan ia mengerti arti dari apa yang orang-orang lain sampaikan kepadanya. Dan sebaliknya orang lain juga mengerti apa yang disampaikannya. Ini menimbulkan dorongan pada keterampilan menulisnya karena anak berusaha menyampaikan apa yang ia tahu dan mengerti ketika ia menulis.

Tinjauan pustaka yang relevan dengan penelitian ini di antaranya penelitian Thahar (2001) berjudul "Pembelajaran Menulis Terpadu pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia: Sebuah Diskusi" menyimpulkan bahwa keterampilan menulis lebih banyak diperoleh dari pengalaman yang dilakukan berulang-ulang melalui latihan terstruktur. Hal ini dapat dijadikan acuan bahwa pembelajaran menulis perlu dilakukan secara intensif. Penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian ini, yaitu memiliki fokus pada pembelajaran menulis.

Sabardila, et al (2008) dalam penelitian mengenai penggalian potensi menulis melalui penulisan otobiografi menemukan bahwa kesulitan dalam pembelajaran menulis mahasiswa program studi Pendidikan, Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah di UMS adalah penerapan tanda baca atau penerapan ejaan yang disempurnakan, pemilihan kata atau diksi, dan penentuan tema. Penelitian mengenai penggalian potensi menulis memiliki relevansi dengan penelitian ini, yaitu gambaran mengenai kesulitan yang dialami dalam pembelajaran menulis dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini. Dengan demikian, langkah antisipasi terhadap masalah tersebut dapat dipersiapkan.

METODE PENELITIAN

Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas III SD Muhammadiyah Program Khusus, Kotabarat, Surakarta. Adapun data berupa karangan siswa kelas III SD Muhammadiyah Program Khusus Kotabarat Surakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan kajian dokumentasi. Kajian dokumen yang dimaksud adalah pengkajian tulisan siswa sebagai bentuk penceritaan kembali film Laskar Pelangi. Tulisan siswa dari film *Laskar Pelangi* dianalisis dengan teknik pilah unsur penentu (Sudaryanto, 1993: 21). Data keruntutan alur dianalisis menggunakan teknik analisis padan referensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengarahkan siswa menonton film *Laskar Pelangi*. Setelah itu, siswa diminta menuliskan kembali cuplikan film yang ditonton selama 15 menit pertama. Adapun kronologi peristiwa dalam film *Laskar Pelangi* selama 15 menit pertama yang terdiri dari 20 adegan berikut ini:

1. Angkutan umum berjalan di jalan desa.
2. Foto buaya, foto pabrik di Bangka, dan foto orang-orang Belanda.
3. Lintang bersepeda menuju sekolah.
4. Ikal tidak mau berangkat sekolah karena sepatunya berwarna merah muda.
5. Kakak Ikal menertawakan Ikal karena sepatunya berwarna merah muda.
6. Ibu Ikal memarahi kakak Ikal kemudian menasehati Ikal.
7. Ikal dan ayahnya pergi ke sekolah.
8. Bu Muslimah berangkat ke sekolah dengan bersepeda.
9. Bu Muslimah bertemu dengan Lintang yang sudah berada di depan sekolah.
10. Sirene pabrik berbunyi tanda jam masuk kerja.
11. Sembilan siswa, orang tua, dan kepala sekolah menunggu sampai jumlah siswa genap mancapai 10 anak.

12. Kepala sekolah memutuskan untuk tidak menyelenggarakan kelas baru tetapi Bu Muslimah menolak dan bertekad mencari satu siswa lagi.
13. Harun datang sebagai siswa kesepuluh.
14. Para siswa bermain di tanah lapang.
15. Bu Muslimah datang ke kelas tetapi kelas dalam keadaan kosong.
16. Bu Muslimah memarahi Ujai karena sebagai ketua kelas tidak mampu mengatur teman-temannya.
17. Kepala sekolah bercerita kisah Nabi Nuh.
18. Para siswa menghafal Pancasila.
19. Ayah Lintang pulang dari melaut kemudian Lintang pergi ke sekolah.
20. Lintang harus menunggu buaya pergi ketika akan berangkat sekolah.

Keruntutan alur tulisan siswa yang berupa penceritaan kembali cuplikan film *Laskar Pelangi* selama 15 menit pertama akan dijelaskan berikut ini.

1. Alur Cerita dalam Tulisan Ganang Bagas

Ganang membuat tulisan yang merupakan hasil penceritaan kembali film *Laskar Pelangi* dengan judul tulisan *Laskar Pelangi*. Alur cerita yang dibuat adalah Ical (Ikal) ditertawakan ketika memakai sepatu, Ical dibujuk ibunya, Ical berangkat ke sekolah, dan Lintang ditanya oleh Bu Mus. Semua adegan yang ditulis oleh Ganang terdapat di dalam film *Laskar Pelangi*. Dengan demikian, Ganang tidak melakukan penambahan cerita atau pengubahan cerita. Ganang menuliskan sesuai dengan apa adanya.

Ganang menggunakan pola narasi untuk menceritakan kembali film *Laskar Pelangi* yang ditonton. Penceritaan yang dibuat tertumpu pada tokoh yang disebut Ical (dalam film *Lakar Pelangi* bernama Ikal). Pengembangan alur cerita *Laskar Pelangi* oleh Ganang telah sesuai dengan logika cerita. Alur yang dibuat Ganang ini telah *plausibel* sehingga tidak membingungkan pembaca karena antara peristiwa satu dengan yang lain telah terlihat unsur kausalitas. Alur yang dibuat Ganang cukup mengandung s*uspense* karena setelah membaca alur ada kesadaran diri yang seolah-olah terlibat dalam kemungkinan-

kemungkinan yang akan terjadi dan dialami tokoh-tokoh yang diceritakan Ganang. Kadar *surprise*, yaitu sesuatu yang bersifat mengejutkan tidak ada dalam alur yang dibuat Ganang karena semua peristiwa merupakan peristiwa di awal-awal cerita yang berupa pembukaan. *Surprise* memang sulit dibuat oleh anak seumuran Ganang mengingat *surprise* akan terjadi jika sesuatu yang dikisahkan atau kejadian-kejadian yang ditampilkan menyimpang dari harapan pembaca. Siswa seumuran Ganang tentu tidak sampai mempertimbangkan hal tersebut ketika membuat alur cerita ini. Kesatupaduan terdapat dalam alur yang disusun Ganang karena peristiwa-peristiwa fungsional, kaitan, dan acuan, yang mengandung konflik, atau seluruh pengalaman kehidupan yang hendak dikomunikasikan, memiliki keterkaitan antara yang satu dengan yang lain.

2. Alur Cerita dalam Tulisan Ilmia Rosame

Tulisan Ilmia yang diberi judul sama dengan film yang ditonton, yaitu *Laskar Pelangi* ditulis dalam bentuk paragraf. Ilmia memulai tulisan dengan menceritakan kegiatan tokoh Ikal. Pola penceritaan yang digunakan oleh Ilmia adalah kronologi peristiwa yang merupakan jenis tulisan narasi. Peristiwa yang terjadi ditulis secara bergantian sesuai dengan urutan dan terdapat tokoh-tokoh yang terkait dengan cerita tersebut.

Ilmia dalam melakukan pengembangan alur cerita *Laskar Pelangi* sesuai dengan logika cerita yang sesungguhnya dengan kreasinya menerjemahkan dari sudut pandang hal yang paling menarik dari cerita sesuai perhatiannya. Alur yang dibuat Ilmia ini telah *plausibel* sehingga tidak membingungkan pembaca karena antara peristiwa satu dengan yang lain telah terlihat unsur kausalitas. Alur yang dibuat Ilmia mengandung s*uspense* karena setelah membaca alur ada kesadaran diri yang seolah-olah terlibat dalam kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dan dialami tokoh-tokoh yang diceritakan. S*urprise* juga terdapat dalam alur yang dibuat Ilmia karena semua peristiwa ditutup dengan peristiwa akhir yang ditampilkan dengan satu kata yang membuat pembaca penuh tanda tanya yaitu *ternyata*... . Alur yang

dibuat Ilmia telah memenuhi syarat kesatupaduan karena peristiwa-peristiwa memiliki keterkaitan antara yang satu dengan yang lain.

3. Alur Cerita dalam Tulisan Salsa

Pola penceritaan yang digunakan oleh Salsa berbeda dengan siswa lain. Salsa menceritakan kembali film *Laskar Pelangi* yang ditonton dalam bentuk dialog antartokoh. Salsa tidak mengubah bentuk percakapan antartokoh ke dalam kalimat. Akan tetapi, dialog-dialog yang terdapat dalam film tersebut tetap dipertahankan. Salsa membuat beberapa improvisasi dalam tulisannya. Pada film *Laskar Pelangi* tidak terdapat adegan ayah Ikal marah, kakak Ikal meminta maaf, dan tidak pula dikatakan bahwa Ikal sakit hati karena ditertawakan. Akan tetapi, adegan-adegan tersebut muncul dalam tulisan Salsa. Hal ini menunjukkan adanya potensi pengembangan ide yang dimiliki oleh siswa.

Pola penceritaan yang digunakan menekankan pada perbuatan yang dilakukan oleh tokoh dalam film *Laskar Pelangi*. Dengan demikian, tulisan tersebut secara tidak langsung menggambarkan kronologi cerita. Alur yang dibuat Salsa cukup mengandung s*uspense* karena setelah membaca alur ada kesadaran diri yang seolah-olah terlibat dalam kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dan dialami tokoh-tokoh yang diceritakan Salsa. Kadar *surprise*, yaitu sesuatu yang bersifat mengejutkan ada dalam alur yang dibuat Salsa karena beberapa peristiwa tambahan yang merupakan tambahan dari Salsa merupakan peristiwa menarik yang mengandung kejutan.

Kelebihan dari alur yang dibuat Salsa dengan adanya peristiwa tambahan dari imajinasi Salsa namun tetap mendukung kesatupaduan yang terdapat dalam alur yang disusun Salsa karena peristiwa-peristiwa fungsional, kaitan, dan acuan, yang mengandung konflik, atau seluruh pengalaman kehidupan yang hendak dikomunikasikan, memiliki keterkaitan antara yang satu dengan yang lain.

4. Alur Cerita dalam Tulisan Muhammad Hafidz Purnomo

Muhammad Hafidz Purnomo menceritakan kembali film *Laskar Pelangi* dalam bentuk tulisan dan berbentuk *numbering*. Tulisan tersebut tidak dibuat dalam bentuk paparan paragraf. Meskipun demikian, urutan cerita dapat dilihat dari pengurutan nomor yang

digunakan. Alur yang dibuat Muhammad Hafidz Pramono mengandung s*uspense* karena setelah membaca alur ada kesadaran diri yang seolah-olah terlibat dalam kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dan dialami tokoh-tokoh yang diceritakan. Muhammad Hafidz Pramono memberikan *surprise*, yaitu sesuatu yang bersifat mengejutkan ada dalam alur yang dibuat karena beberapa peristiwa tambahan yang merupakan tambahan dari Muhammad Hafidz Pramono merupakan peristiwa menarik yang berkaitan dengan objek.

Kelebihan dari alur yang dibuat Muhammad Hafidz Pramono sama dengan Salsa, yaitu adanya peristiwa tambahan dari imajinasi Muhammad Hafidz Pramono yang tetap mendukung kesatupaduan yang terdapat dalam alur yang disusun olehnya karena peristiwa-peristiwa fungsional, kaitan, dan acuan, yang mengandung konflik, atau seluruh pengalaman kehidupan yang hendak dikomunikasikan, memiliki keterkaitan antara yang satu dengan yang lain.

5. Alur Cerita dalam Tulisan Fauziah Shinta Anindita

Alur cerita dalam tulisan Fauziah yang diberi judul ”Kehidupan di SD Muhammadiyah Belitong”. Alur yang dibuat Fauziah cukup mengandung s*uspense* karena setelah membaca alur ada kesadaran diri yang seolah-olah terlibat dalam kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dan dialami tokoh-tokoh yang diceritakan Fauziah. Kadar *surprise*, yaitu sesuatu yang bersifat mengejutkan tidak ada dalam alur yang dibuat Fauziah karena semua peristiwa merupakan peristiwa di awal-awal cerita yang berupa pembukaan. Sebagaiman Ganang, Fauziah memang sulit membuat *surprise* karena hal itu hanya terjadi bila sesuatu yang dikisahkan atau kejadian-kejadian yang ditampilkan menyimpang dari harapan pembaca. Siswa seumuran Ganang dan Fauziah tentu belum sampai mempertimbangkan hal tersebut dengan sengaja ketika membuat alur cerita ini.

6. Alur cerita dalam tulisan Rama Kusuma Nusantara

Rama dalam membuat tulisan berupa penceritaan kembali film *Laskar Pelangi* menggunakan bentuk paragraf. Rama membuat tulisan berjenis narasi dengan Lintang sebagai tokoh utama dalam cerita *Laskar Pelangi*. Hal ini dapar dilihat dari gaya yang digunakan, sejak awal penceritaan sampai akhir cerita, Lintang selalu penjadi pusat

perhatian. Kronologi yang diciptakan selalu berada di sekitar Lintang. Hal ini berbeda dengan film *Laskar Pelangi*. Dalam film Laskar Pelangi, tokoh yang berperan sebagai pemain utama adalah Ikal. Hal ini tidak menjadi masalah karena perbedaan yang muncul bisa jadi sebuah ide kreatif siswa. Ide kreatif tersebut merupakan salah satu tanda potensi menulis anak. Pengembangan alur cerita *Laskar Pelangi* oleh Rama yang kreatif karena ia lebih mengedapankan tokoh Lintang sebagai tokoh utama padahal di cerita tokoh utama adalah Ikal. Rama telah membuat alur yang sesuai dengan logika cerita. Alur yang dibuat Rama ini telah *plausibel* sehingga tidak membingungkan pembaca karena antara peristiwa satu dengan yang lain telah terlihat unsur kausalitas.

7. Alur Cerita dalam Tulisan Nur Cholis Yudha Utomo

Nur Cholis menekankan pada urutan cerita dan tokoh. Pada salah satu kalimat yang ditulis Nur Cholis terdapat kalimat *Ikal memakai baju putih dan tidak ada bed*. Hal ini menunjukkan bahwa Nur Cholis memiliki perhatian terhadap objek tulisan dan ini merupakan potensi menulis yang perlu dikembangkan.

Alur yang dibuat Nur Cholis Yudha Utomo mengandung s*uspense* karena setelah membaca alur ada kesadaran diri yang seolah-olah terlibat dalam kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dan dialami tokoh-tokoh yang diceritakan. Nur Cholis Yudha Utomo memberikan *surprise*, yaitu sesuatu yang bersifat mengejutkan ada dalam alur yang dibuat karena beberapa peristiwa tambahan yang merupakan tambahan dari Nur Cholis Yudha Utomo merupakan peristiwa menarik yang berkaitan dengan objek. Kelebihan dari alur yang dibuat Nur Cholis Yudha Utomo yaitu adanya peristiwa tambahan dari imajinasinya yang tetap mendukung kesatupaduan yang terdapat dalam alur yang disusunnya.

8. Alur Cerita dalam Tulisan Inanda Damantia

Adegan dalam tulisan Inanda tidak begitu jauh berbeda dengan adegan dalam film *Laskar Pelangi*. Inanda tidak menambahkan adegan sebagai hasil imajinasi sendiri. Inanda menceritakan kembali film *Laskar Pelangi* dengan cara memaparkan aktivitas yang dilakukan oleh tokoh. Alur yang dibuat Inanda cukup mengandung s*uspense* karena

setelah membaca alur ada kesadaran diri yang seolah-olah terlibat dalam kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dan dialami tokoh-tokoh yang diceritakan Inanda. Kadar *surprise*, yaitu sesuatu yang bersifat mengejutkan tidak ada dalam alur yang dibuat Inanda karena semua peristiwa merupakan peristiwa di awal-awal cerita yang berupa pembukaan. Sebagaiman Ganang dan Fauziah, Inanda memang sulit membuat *surprise* karena hal itu hanya terjadi bila sesuatu yang dikisahkan atau kejadian-kejadian yang ditampilkan menyimpang dari harapan pembaca. Siswa seumuran Ganang, Fauziah, dan Inanda tentu belum sampai mempertimbangkan hal tersebut dengan sengaja ketika membuat alur cerita ini. Kesatupaduan telah terdapat dalam alur yang dibuat Inanda.

9. Alur Cerita dalam Tulisan Dyah Ayu Nurrahmah Arya Putri

Tulisan Dyah berjenis deskripsi. Hal ini menyebabkan sedikit adegan yang ditampilkan. Dyah tidak menekankan pada urutan peristiwa dan tokoh tetapi menekankan pada pendeskripsian suasana, seperti kondisi SD Muhammadiyah Gantong yang memprihatinkan. Pengembangan alur cerita *Laskar Pelangi* oleh Dyah telah sesuai dengan logika cerita. Alur yang dibuat Dyah ini tidak mengandung *surprise* tetapi telah *plausibel, suspense, dan unity*. Alur yang dibuat Dyah tidak membingungkan pembaca karena antara peristiwa satu dengan yang lain telah terlihat unsur kausalitas.

10. Alur Cerita dalam Tulisan Jihan Nur Ramadhani

Jihan menceritakan kembali film *Laskar Pelangi* dalam bentuk tulisan yang diberi judul "SD Muhammadiyah Tertua di Belitung". Pengembangan alur cerita *Laskar Pelangi* oleh Jihan telah sesuai dengan logika cerita. Alur yang dibuat Jihan ini telah *plausibel* sehingga tidak membingungkan pembaca karena antara peristiwa satu dengan yang lain telah terlihat unsur kausalitas. Alur yang dibuat Jihan cukup mengandung s*uspense* karena setelah membaca alur ada kesadaran diri yang seolah-olah terlibat dalam kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dan dialami tokoh-tokoh yang diceritakan Jihan. Kadar *surprise*, yaitu sesuatu yang bersifat mengejutkan tidak ada dalam alur yang dibuat Jihan karena semua peristiwa merupakan peristiwa di awal-awal cerita yang berupa pembukaan. Kesatupaduan dalam alur yang

disusun Jihan terjadi karena peristiwa-peristiwa fungsional, kaitan, dan acuan, yang mengandung konflik, atau seluruh pengalaman kehidupan yang hendak dikomunikasikan, memiliki keterkaitan antara yang satu dengan yang lain.

11. Alur Cerita dalam Tulisan Slamet Wahyu Saputra

Pada tulisan berdasarkan kegiatan menceritakan kembali film yang dilihat, Slamet Wahyu Saputra memberi judul *Laskar Pelangi*. Alur yang tercipta dalam tulisan tersebut tidak terbentuk dengan baik. Bagian satu dengan bagian yang lain terlihat tidak kronologis. Adapun keruntutan alur ceritanya sebagai berikut, penggambaran sekolah di Gantong, pengenalan salah satu tokoh (Ikal), ketua kelas dimarahi oleh guru, ayah Lintang pulang melaut, Lintang mengantarkan surat, buaya yang menghalangi Lintang ke sekolah, Lintang menunggu buaya lewat, dan Lintang melewati jalan setelah tidak ada buaya. Alur yang dibuat Slamet ini tidak mengandung *surprise* dan *suspense* tetapi telah *plausibel dan unity*. Alur yang dibuat Slamet membingungkan pembaca namun antara peristiwa satu dengan yang lain tetap mengandung kausalitas.

12. Alur Cerita dalam Tulisan Addina Salam Arrasyidi

Addina membuat judul *Laskar Pelangi* untuk tulisan yang dibuat berdasarkan kegiatan menceritakan kembali film yang dilihat. Adapun alur yang terbentuk dalam tulisan tersebut sudah menunjukkan keruntutan. Artinya, kalimat satu dengan kalimat yang lain telah menujukkan hubungan. Adanya loncatan alur dalam tulisan Addina. Pada film *Laskar Pelangi*, Ikal ditertawakan kakaknya karena memakai sepatu berwarna merah muda. Kejadian tersebut terjadi sebelum Ikal berangkat sekolah. Akan tetapi, dalam data tersebut siswa membuat sebuah loncatan, yaitu Ikal ditertawakan karena menggunakan sepatu berwarna merah muda setelah Ikal berangkat ke sekolah. Adapun orang yang menertawakan Ikal tidak dijelaskan oleh siswa. Hal ini bukan berarti menunjukkan kesalahan siswa, tetapi dapat pula menunjukkan potensi siswa dalam mengurai sebuah cerita.

13. Alur Cerita dalam Tulisan Aufa Anindita Ramadan

Aufa memberi judul *Laskar Pelangi* untuk tulisannya. Aufa memberikan keterangan bahwa Ikal berangkat pagi hari supaya tidak telat sekolah merupakan hasil kreatifitas. Dalam film *Laskar Pelangi*, tidak dijelaskan bahwa Ikal berangkat pagi supaya tidak telat. Hal ini dapat terjadi karena Aufa mengkaitkan isi film dengan kehidupan sehari-hari bahwa Ia akan telat apabila berangkat terlalu siang. Tulisan Aufa dalam mengembangkan alur cerita *Laskar Pelangi* telah sesuai dengan logika cerita. Alur yang dibuat Aufa ini tidak mengandung *surprise* tetapi telah mengandung *plausibel, suspense, dan unity*. Alur yang dibuat Aufa tidak membingungkan pembaca karena antara peristiwa satu dengan yang lain telah terlihat unsur kausalitas.

14. Alur Cerita dalam Tulisan Muhammad Ega Abdan Syakuro

Muhammad Ega memberi judul *Laskar Pelangi* pada tulisannya. Dalam tulisan tersebut, alur yang terbentuk masih sederhana. Hal-hal yang diceritakan semuanya terdapat dalam adegan film *Laskar Pelangi*. Karena sesuai dengan logika cerita. Alur yang dibuat Muhammad Ega telah *plausibel,* mengandung s*uspense,* dan *unity* tetapi tidak terdapat *surprise*.

15. Alur Cerita dalam Tulisan Hananditya Aryatama

Hananditya memberikan judul "SD Muhammadiyah Gantong" untuk tulisannya berdasarkan kegiatan menceritakan kembali film *Laskar Pelangi*. Siswa tersebut mengambil judul berdasarkan setting film. Tokoh utama dalam film tersebut tidak dapat dipisahkan dengan kondisi SD Muhammadiyah Gantong. Hal ini menyebabkan secara tidak langsung siswa memberikan perhatian pada SD Muhammadiyah Gantong. Pengembangan alur cerita *Laskar Pelangi* oleh Hananditya telah sesuai dengan logika cerita. Alur yang dibuat Hananditya ini tidak mengandung *surprise* tetapi telah *plausibel, suspense, dan unity*.

16. Alur Cerita dalam Tulisan Muhammad Salman Al-Farisi

Muhammad Salman Al-Farisi memberikan judul "SD Muh Gantong" untuk tulisannya sebagai bentuk penceritaan kembali film *Laskar Pelangi*. Alur yang terbentuk dalam cerita tersebut adalah alur maju. Adapun keruntutan alurnya tampak tidak sempurna. Hal ini

terjadi karena hubungan antar kalimat yang disusun kurang memiliki keterpaduan.

17. Alur Cerita dalam Tulisan Alma Evangelista Mahendrastiti

Alma memberikan judul "Perjuangan Seorang Siswa" untuk tulisannya berdasarkan kegiatan menceritakan kembali film *Laskar Pelangi*. Perjuangan seorang siswa merujuk pada Lintang. Hal ini dapat dilihat dari pemaparan Alma yang menyatakan bahwa Lintang seorang anak nelayan miskin tetapi memiliki keinginan untuk menuntut ilmu. Adapun alur cerita yang disusun oleh siswa belum menujukkan kesinambungan dan keterkaitan. Komponen-komponen penyusun cerita tidak ada penyimpangan apabila dibandingkan dengan film *Laskar Pelangi* yang dirujuk.

18. Alur Cerita dalam Tulisan Danu Jati Nur Wicaksono

Pada kegiatan menceritakan kembali film *Laskar Pelangi*, Danu memberi judul "Perjuangan Orang Belitong" untuk tulisan tersebut. Perjuangan yang ditulis me-referen pada orang Belitong dalam film *Laskar Pelangi*, seperti Ikal, Lintang, Bu Muslimah, kepala sekolah, dan lain sebagainya. Danu memiliki fokus yang sama dengan Alma, yaitu menyoroti masalah perjuangan. Perbedaannya, Alma hanya memperhatikan perjuangan seorang siswa, yaitu Lintang. Adapun Danu memperhatikan perjuangan semua tokoh yang terlibat dalam film *Laskar Pelangi*. Alur yang terbentuk dalam tulisan siswa tersebut sudah cukup baik. Hubungan antar bagian telah terlihat dengan menggunakan kata *lalu* dan *setelah itu*. Alur yang dibuat Dyah ini tidak mengandung *surprise* tetapi telah *plausibel, suspense, dan unity*.

19. Alur Cerita dalam Tulisan Rizky Ardhian Nugraheni

Jenis tulisan yang dihasikan Rizky adalah narasi. Hal ini dapat dilihat dari penonjolan tokoh dan peristiwa yang terdapat dalam tulisan ini. Rizky memilih judul "Kehidupan (di) SD Muhammadiyah Belitung" berdasarkan pengamatannya bahwa tokoh utama dalam film memiliki hubungan dengan SD. Dengan demikian, secara tidak langsung keberadaan dan kondisi SD tersebut selalu disorot.

Pada film *Laskar Pelangi* SD yang dimaksud bernama SD Muhammadiyah Gantong tetapi Rizky memberikan nama SD

Muhammadiyah Belitung. Hal ini disebabkan dalam film penyebutan SD tersebut adalah SD Muhammadiyah Gantong, Belitung. Maksudnya, SD Muhammadiyah Gantong di Belitung. Rizky hanya menangkap SD Muhammadiyah Belitung.

Perbedaan lain yang dimunculkan oleh Rizky adalah tokoh guru dalam film *Laskar Pelangi*. Guru di SD Muhammadiyah Gantong dalam film *Laskar Pelangi* berjumlah tiga orang. Akan tetapi, yang selalu terlibat dengan tokoh utama hanya dua, yaitu Bu Muslimah dan kepala sekolah. Rizky hanya menangkap bahwa guru di SD Muhammaadiyah Gantong hanya dua orang, yaitu Bu Muslimah yang berperan sebagai wali kelas dan kepala sekolah.

Adegan dalam film *Laskar Pelangi* diceritakan kembali oleh Rizky relevan dengan cerita sesungguhnya. Artinya, tidak terjadi lompatan-lompatan peristiwa walaupun ada beberapa kejadian yang tidak dimunculkan oleh siswa. Tulisan yang dibuat oleh Rizky belum selesai. Hal ini terlihat dari akhir tulisan berupa kalimat ..*orang tua Lintang tidak mempunyai biaya maka*…. Hal ini disebabkan pembatasan waktu pada kegiatan menceritakan kembali film *Laskar Pelangi*.

20. Alur Cerita dalam Tulisan Helmi Faisal Rosyad

Helmi membuat tulisannya berjudul *Laskar Pelangi* yang merupakan judul film yang diceritakan kembali. Helmi memulai dengan memaparkan tokoh-tokoh yang terlibat dalam film tersebut. Setelah itu, Helmi baru menceritakan isi film yang dimulai dengan menceritakan adanya SD Muhammadiyah Belitung, Ikal memakai sepatu berwarna merah muda, Lintang harus menunggu buaya lewat ketika akan berangkat sekolah, dan para siswa bermain bersama. Ada loncatan peristiwa dalam tulisan Helmi, misalnya pada film peristiwa Ikal dan teman-temannya bermain di lapangan terjadi lebih dulu dari pada peristiwa Lintang bertemu buaya ketika akan berangkat sekolah. Akan tetapi, Helmi membuat sebuah improvisasi, yaitu Lintang bertemu buaya terbih dahulu setelah itu para siswa bermain di lapangan.

21. Alur Cerita dalam Tulisan Rayhana Arfa Amalia

Rayhana memberikan judul *Laskar Pelangi* untuk tulisannya dari hasil menceritakan kembali film *Laskar Pelangi*. Dalam tulisannya

menghasilkan tiga peristiwa, yaitu Lintang ke sekolah tanpa memakai sepatu, Lintang harus melewati buaya, dan semua siswa ke sekolah dengan menggunakan sepeda. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa siswa memfokuskan pada tokoh Lintang. Adapun tokoh-tokoh lain dalam film tersebut tidak secara langsung dimunculkan. Adapun urutan penceritaan relevan dengan penceritaan di film *Laskar Pelangi* walaupun terdapat beberapa adegan yang tidak dimunculkan.

22. Alur Cerita dalam Tulisan Meutia Salsabila Anwar

Meutia memilih judul *Laskar Pelangi* untuk tulisannya yang merupakan hasil dari penceritaan kembali film *Laskar Pelangi*. Meutia menceritakan kembali film *Laskar Pelangi* dengan urutan adegan mengenalkan tokoh Lintang, Lintang datang ke sekolah, Ikal memakai sepatu berwarna merah muda, Ikal ditertawakan temannya, dan ditutup dengan memaparkan profil singkat SD Muhammadiyah Gantong, berikut data dari Meutia. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa Meutia menulis dalam bentuk wacana narasi. Perbedaan adegan antara film dengan tulisan yang dimunculkan oleh Meutia adalah Ikal ditertawakan oleh temannya. Pada film *Laskar Pelangi* yang menertawakan Ikal adalah kakaknya. Selain itu, Meutia menutup cerita dengan penjelasan bahwa SD Muhammadiyah Gantong merupakan sekolah tertua di Bangka Belitung yang sesungguhnya pembuka film.

23. Alur Cerita dalam Tulisan Aldo Nugroho

Aldo memberikan judul *Laskar Pelangi* untuk tulisannya yang merupakan hasil penceritaan kembali film *Laskar Pelangi*. Aldo menghasilkan satu kalimat, yaitu bila bersekolah Lintang selalu ketemu buaya. Alur yang dibuat Aldo tidak mengandung *surprise* tetapi telah *plausibel, suspense, dan unity*. Alur yang dibuat Aldo tidak membingungkan pembaca karena antara peristiwa satu dengan yang lain telah terlihat unsur kausalitas.

24. Alur Cerita dalam Tulisan Reza Faturah Mansyah Putra

Reza memberi judul *Laskar Pelangi* dalam tulisannya. Hal ini terpengaruh oleh judul film. Peristiwa yang muncul dalam tulisan Reza merupakan kejadian-kejadian awal dalam film *Laskar Pelangi* dan Reza menceritakan kembali secara runtut. Pengembangan alur cerita *Laskar Pelangi* oleh Reza telah sesuai dengan logika cerita. Alur yang

dibuat Reza ini tidak mengandung *surprise* tetapi telah *plausibel, suspense, dan unity*. Alur yang dibuat Reza tidak membingungkan pembaca karena antara peristiwa satu dengan yang lain telah terlihat unsur kausalitas.

25. Alur Cerita dalam Tulisan Bagus Hidayaturrahman Abiyyu

Bagus memberikan judul *Laskar Pelangi* untuk tulisannya yang merupakan hasil penceritaan kembali film *Laskar Pelangi*. Dalam tulisan tersebut, Bagus membuat alur cerita yang kurung runtut dan terkesan meloncat-loncat. Namun, pengembangan alur cerita *Laskar Pelangi* oleh tulisan Bagus telah sesuai dengan logika cerita. Alur yang dibuat Tulisan Bagus ini telah *plausibel* sehingga tidak membingungkan pembaca karena antara peristiwa satu dengan yang lain telah terlihat unsur kausalitas. Alur yang dibuat Tulisan Bagus mengandung s*uspense* karena setelah membaca alur ada kesadaran diri yang seolah-olah terlibat dalam kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dan dialami tokoh-tokoh yang diceritakan. Kadar *surprise*, yaitu sesuatu yang bersifat mengejutkan tidak ada dalam alur yang dibuat tulisan Bagus karena semua peristiwa merupakan peristiwa di awal-awal cerita yang berupa pembukaan. Kesatupaduan terdapat dalam alur yang disusun tulisan Bagus karena peristiwa-peristiwa fungsional, kaitan, dan acuan, yang mengandung konflik memiliki keterkaitan antara yang satu dengan yang lain.

26. Alur Cerita dalam Tulisan M. Syahrul Alim

M. Syahrul memberikan judul tulisannya sama dengan judul film yang di-referen, yaitu *Laskar Pelangi*. M. Syahrul memaparkan peristiwa dalam film *Laskar Pelangi* mulai dari pengenalan SD Muhammadiyah Gantong, tokoh Lintang, dan Bu Muslimah, Lintang menunggu buaya, dan siswa menerima pelajaran. Pengembangan alur cerita *Laskar Pelangi* oleh M. Syahrul telah sesuai dengan logika cerita. Alur yang dibuat M. Syahrul Alim ini telah *plausibel* sehingga tidak membingungkan pembaca karena antara peristiwa satu dengan yang lain telah terlihat unsur kausalitas. Alur yang dibuat M. Syahrul cukup mengandung s*uspense* karena setelah membaca alur ada kesadaran diri yang seolah-olah terlibat dalam kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dan dialami tokoh-tokoh yang diceritakan M. Syahrul. Kadar

surprise, yaitu sesuatu yang bersifat mengejutkan tidak ada dalam alur yang dibuat M. Syahrul karena semua peristiwa merupakan peristiwa di awal-awal cerita yang berupa pembukaan. Kesatupaduan terdapat dalam alur yang disusun M. Syahrul karena peristiwa-peristiwa fungsional, kaitan, dan acuan, yang mengandung konflik, atau seluruh pengalaman kehidupan yang hendak dikomunikasikan, memiliki keterkaitan antara yang satu dengan yang lain.

27. Alur Cerita dalam Tulisan Amiran Syifa D.

Amiran memilih judul *Laskar Pelangi* untuk tulisannya yang merupakan hasil penceritaan kembali film *Laskar Pelangi*. Peristiwa yang diceritakan oleh Amiran Syifa di antaranya kegiatan para tokoh, kondisi SD Muhammadiyah, kedatangan Harun, dan aktivitas tokoh setelah SD Muhammadiyah berjalan; berikut data dari Amiran Syifa. Pengembangan alur cerita *Laskar Pelangi* oleh Amiran telah sesuai dengan logika cerita. Alur yang dibuat Amiran ini tidak mengandung *surprise* tetapi telah *plausibel, suspense, dan unity*. Alur yang dibuat Amiran tidak membingungkan pembaca karena antara peristiwa satu dengan yang lain telah terlihat unsur kausalitas.

28. Alur Cerita dalam Tulisan Rr. Nourmaulida Effie Kusumaningtyas

Rr. Nourmaulida memberikan judul *Laskar Pelangi* untuk tulisannya yang merupakan hasil penceritaan kembali film *Laskar Pelangi*. Nourmaulida menceritakan kembali film tersebut dengan runtut artinya tidak terjadi loncatan-loncatan peristiwa.

Pengembangan alur cerita *Laskar Pelangi* oleh Rr. Nourmaulida telah sesuai dengan logika cerita. Alur yang dibuat Nourmaulida ini telah *plausibel* sehingga tidak membingungkan pembaca karena antara peristiwa satu dengan yang lain telah terlihat unsur kausalitas. Alur yang dibuat Rr. Nourmaulida Effie Kusumaningtyas cukup mengandung s*uspense* karena setelah membaca alur ada kesadaran diri yang seolah-olah terlibat dalam kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dan dialami tokoh-tokoh yang diceritakan Rr. Nourmaulida. Kadar *surprise*, yaitu sesuatu yang bersifat mengejutkan tidak ada dalam alur yang dibuat Rr. Nourmaulida karena semua peristiwa merupakan peristiwa di awal-awal cerita yang berupa pembukaan.

Kesatupaduan telah terdapat dalam alur yang disusun Rr. Nourmaulida karena peristiwa-peristiwa fungsional, kaitan, dan acuan, yang mengandung konflik, atau seluruh pengalaman kehidupan yang hendak dikomunikasikan, memiliki keterkaitan antara yang satu dengan yang lain.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah alur dalam tulisan siswa sangat bervariasi. Siswa mengurutkan peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam film *Laskar Pelangi* berdasarkan kekuatan ingatan, imajinasi dan hal yang menonjol dalam film.

DAFTAR PUSTAKA

Dardjowidjojo, Soenjono. 2005. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Owen Jr., R.E. 1992. *Language Development: An Introduction*. Ohio: Macmillan Publishing Company.

Sabardila, et al. 2008. "Model Penggalian Potensi Menulis melalui Penulisan Otobiografi". Laporan Penelitian Hibah Bersaing Tahun I. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Santrock, Jhon.W. 2002. *Life-Span Development*. Texas: University of Texas Dallas.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana Universty Press.

Thahar, Harris Effendi. 2001. "Pembelajaran Menulis Terpadu pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia: Sebuah Diskusi". *Komposisi Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni* Vol. 2, No. 1, 2001.